BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peningkatan diri merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah suatu proses yang sengaja dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap seseorang. Melalui pendidikan, terbentuklah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan karakter yang baik, sehingga potensi manusia untuk berkolaborasi dalam berbagai bidang dapat terwujud. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari program pendidikan secara keseluruhan yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat secara menyeluruh. Tujuannya adalah agar individu menjadi lebih percaya diri, sehat secara fisik dan mental, disiplin, mampu berinteraksi sosial, dan hidup dengan kebahagiaan.

Pendidikan olahraga adalah usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat cepat, (Nur et al., 2018). Pendidikan jasmani ini bagian dari kegiatan fisik yang diselenggarakan sebagai sarana kegiatan belajar. Pendidikan jasmani secara umum merupakan proses pengembangan keterampilan dan kerjasama sikap mental, yang melibatkan aspek-aspek mental, intelektual, dan bahkan spiritual sebagai bagian dari pendidikan dengan memperhatikan transpormasi zaman.

Perlu ditandaskan bahwa tujuan pendidikan jasmani bukanlah aktivitas jasmani itu sendiri melainkan untuk mengembangkan potensi anak didik melalui aktivitas fisik atau jasmani (Gunadi, 2018). Inti dari tujuan pendidikan jasmani adalah tidak hanya memfokuskan pada aktivitas fisik itu sendiri, tetapi lebih pada bagaimana aktivitas tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan potensi anak didik secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional.

Pelaksanaan Pendidikan jasmani dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Nurlathifah et al., 2017). Kegiatan intrakurikuler ini merujuk pada kegiatan pendidikan jasmani yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah atau institusi pendidikan formal, hal ini adalah bagian dari program pelajaran yang dijadwalkan dan diajarkan di dalam kelas. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler ini merujuk pada kegiatan di luar kurikulum utama yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas fisik dan olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler tidak dijadwalkan secara rutin dalam jadwal kelas, tetapi biasanya berlangsung setelah jam sekolah, di luar waktu belajar yang terjadwal. Sebagaimana dijelaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik (Arifudin, 2022).

Kegiatan ini dirancang untuk melengkapi pengalaman belajar formal di sekolah dan memberikan wadah bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi mereka di bidang-bidang tertentu. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara holistik, tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam aspek-aspek lain yang membentuk kepribadian dan keterampilan mereka. Olahraga merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pada pembelajaran pendidikan jasmani, Contoh kegiatan ekstrakurikuler di bidang pendidikan jasmani meliputi silat, sepak bola, bola basket, bola voli, futsal, dan termasuk hoki. Tetapi tidak semua sekolah memiliki ekstrakurikuler hoki, hanya ada beberapa sekolah yang memiliki ekstrakurikuler salah satunya yaitu di SMP Negeri 3 Padalarang. Tapi sayangnya, dalam proses pembelajaran dan pelatihan, tidak ada waktu yang cukup dalam mengkompensasi beban secara unilateral dari sistem musculoskeletal yang dimiliki oleh siswa pemula pada pembelajaran permainan hoki tersebut. Maka dari itu sekolah ini memiliki olahraga hoki yang tercantum di kegiatan ekstrakurikuler sekolah, namun untuk sekarang olahraga hoki mempunyai perkembangan yang cukup bagus sehingga olahraga ini semakin populer di Indonesia terutama di sekolah, universitas, dan dunia olahraga.

Olahraga Hoki adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang pemain untuk hoki lapangan (*field hockey*), 10 orang pemain dan 1 orang penjaga gawang. Dan 5 orang pemain untuk hoki ruangan (*indoor hockey*), 4 orang pemain dan 1 orang penjaga gawang (Khoiriah, 2016). Olahraga ini merupakan salah satu olahraga permainan yang dapat dilakukan oleh pria dan wanita dan dimainkan oleh dua regu yang setiap pemainnya menggunakan suatu alat tongkat yang ujungnya melengkung (*stick*) dan bola kecil (Nurlathifah et al., 2017). Tujuan dari permainan hoki adalah mencetak gol ke gawang lawan untuk meraih kemenangan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan usaha untuk menjaga gawang sendiri dari serangan lawan dan keterampilan teknik dasar dalam menguasai bola saat menyerang. Kerjasama antar pemain dalam menggunakan teknik dasar dalam bermain juga sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Permainan hoki juga sama seperti olahraga permainan pada umumnya yang memiliki beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai (Gevani, 2016). Teknik permainan hoki ini meliputi *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop* (menahan bola), *dribble* (menggiring bola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola) dan *scoop* (menganangkat bola) (Nurlathifah et al., 2017). Seorang pemain perlu menguasai teknik dasar, sedangkan teknik dasar hoki adalah sebagai berikut 1) *Dribble*, 2) *Hit*, 3) *Push*, 4) *Flick*, 5) *Scoop*, 6) *Stop* (Cahyadi, A. D., & Faruk, 2022). Teknik dasar dalam permainan hoki yang sering digunakan yaitu teknik passing *push* (mendorong bola).

Menguasai keterampilan teknik dasar *push* (mendorong bola) dalam permainan hoki penting karena teknik *push* (mendorong bola) merupakan salah satu teknik dasar yang digunakan untuk menggerakkan bola dengan kecepatan dan akurasi. Teknik *push* (mendorong bola) merupakan suatu teknik *passing* yang umum digunakan dalam permainan hoki. Teknik *push passing* (mendorong bola) biasa digunakan pada jarak 4,5 – 13,8 m. Dalam *push pass* ada hal penting yang harus diperhatikan yaitu akurasi, kecepatan gerakan, dan merubah arah (Valentino & Akbar, 2018). Dalam permainan *hockey* untuk dapat bermain *hockey* dengan baik maka tuntutan untuk menguasai teknik dasar terlebih dahulu menjadi keharusan agar peningkatan permainannya dapat terus terjadi secara perlahan dan mencapai puncak prestasinya (Hermanu, 2013). Hal ini dapat dilakukan melalui

pelatihan dan latihan rutin dengan bantuan pelatih atau pemain yang lebih berpengalaman. Dengan menguasai teknik dasar *push*, pemula akan memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan keterampilan hoki mereka secara keseluruhan.

Kurangnya efektivitas setiap tim dalam menguasai bola baik saat menyerang maupun bertahan mengakibatkan peluang untuk menciptakan gol ke gawang lawan terlewatkan. Namun, jika mereka sudah menguasai teknik dasar dengan baik, hal tersebut bisa dihindari (Mutmainnah, 2022). Secara keseluruhan, menguasai keterampilan teknik dasar *push* (mendorong bola) dalam permainan hoki sangatlah penting karena dapat meningkatkan kontrol, kecepatan, presisi, kemampuan mengatasi tekanan, dan kemampuan untuk melakukan peralihan permainan dengan efektif ini adalah aspek-aspek kunci dalam mencapai kesuksesan dalam permainan hoki. Menggunakan teknik *push* memungkinkan bola menempel pada ujung tongkat (stik) dengan baik sehingga dapat lebih terkontrol dengan sempurna. Teknik dasar merupakan komponen yang paling penting dalam permainan hoki (Auliya et al., 2022). Untuk pemula, penting untuk mempelajari teknik dasar *push* dengan benar.

Pembelajaran dapat tercapai adalah karena adanya kerjasama (Luvian et al., 2017). Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya (Khoiriah, 2016). Kerjasama adalah proses di mana dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama atau saling menguntungkan. Dalam kerjasama, setiap pihak berkontribusi dengan sumber daya, keterampilan, atau pengetahuan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada yang bisa dicapai secara mandiri. Kerjasama penting dalam sebuah permainan terutama permainan olahraga hoki, untuk mencetak skor atau menyerang dalam permainan hoki, tetapi juga dalam bertahan. Ini menandakan bahwa kerjasama adalah aspek krusial dalam kehidupan manusia karena memungkinkan kelangsungan hidup dan memerlukan interaksi antara berbagai pihak. Pentingnya kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya melalui permainan hoki, sangatlah signifikan. Kerjasama tidak hanya relevan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga berdampak pada keterlibatan siswa di masyarakat. Dengan menerapkan sikap

kerjasama, siswa dapat memperkuat aspek sosial mereka, yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Hal ini tidak hanya memengaruhi permainan hoki, tetapi juga memperluas pengaruhnya ke berbagai cabang olahraga lainnya.

Dalam perkembangannya, ternyata dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model-model pembelajaran (Nurlathifah et al., 2017). Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk dijelaskan yaitu model pembelajaran kooperatif. Metode kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok (Ali, 2021) Menerapkan salah satu model pembelajaran akan secara signifikan mendukung terbentuknya suasana belajar yang mendorong siswa untuk menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan juga menyenangkan. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode model kooperatif. Tujuan dari model pembelajaran ini untuk perkembangan bekerjasama dan kolaborasi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang terkait dalam pembelajaran (Hasanah et al., 2021). Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi Kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, sehingga siswa memiliki kebersamaan (Hasanah Zuriatun et al., 2021). Tujuan utama dari model kooperatif adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kerjasama ekonomi, sosial, dan budaya serta untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan mendorong kolaborasi serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kepentingan pendidikan banyak yang berpendapat bahwa siswa harus menjadi fokus dalam sistem pembelajaran. Dalam pendekatan yang berpusat pada siswa yang mengacu pada pembelajaran eksplorasi, penemuan, kooperatif, aktif, partisipatif atau proyek. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam penerapan kerangka kerja yang berpusat pada siswa yang dilakukan ini berbeda-beda yang semuanya didasarkan pada prinsip umum bahwa "satu-satunya pembelajaran yang secara signifikan memengaruhi perilaku adalah penemuan diri". Didalam konteks ini, ada beberapa ciri umum yang menjadi ciri khas dalam

strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa diantaranya : (1) Tanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dialihkan, setidaknya sebagian, dari guru kepada siswa. (2) Guru yang biasanya berperan sebagai fasilitator, dan sebagai fasilitator, kini berperannya untuk mendorong dan mendukung proses pembelajaran yang sesuai oleh siswa. (3) Siswa yang secara eksplisit diundang untuk belajar dari siswa yang lain dan mendidik mereka melalui pengajaran yang dilakukan secara kelompok sebaya atau kelompok kecil dan kelompok kerja peer-to-peer berdasarkan minat atau tingkat kinerja yang saling melengkapi. (4) Guru juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi secara berpikir dan kreatif serta menantang siswa untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya, dalam hal ini maka direkomendasikan terkini untuk desain yang berpusat pada siswa, misalnya, guru menggunakan alat "bertanya" dan debat gagasan. (5) Guru juga harus mendorong siswa untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan dan keterampilan mereka dan, akibatnya, menyesuaikan strategi pembelajaran mereka sendiri (Khalifa et al., 2020)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan teknik dasar *push* (mendorong bola) dan kerjasama dalam permainan hoki dapat dikembangkan melalui pembelajaran model kooperatif.

Setelah dijelaskan mengenai berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengembangan Keterampilan Teknik Dasar *Push* dan Kerjasama dalam Permainan Hoki melalui Pembelajaran Model Kooperatif bagi siswa pemula di SMP Negeri 3 Padalarang” dimana peneliti ingin mengetahui mengenai pengembangan keterampilan teknik *push*, kerjasama, model pembelajaran kooperatif, permainan hoki.

Diharapkan siswa pemula di SMP dapat menguasai keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama dalam permainan hoki dengan lebih baik dan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat dikondisikan dan diberi kesempatan untuk mengoptimalkan kerjasama, sehingga dapat menjamin perbaikan tujuan pembelajaran menuju arah yang lebih baik. Selain itu, penelitian

ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam olahraga hoki.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah yang diajukan yaitu :

Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama siswa pemula di SMP Negeri 3 Padalarang dalam permainan hoki?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah dijelaskan rumusan masalah di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui mengenai :

Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama siswa pemula di SMP Negeri 3 Padalarang dalam permainan hoki.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan perkembangan teknik dasar *push* dalam permainan hoki melalui pembelajaran model kooperatif bagi siswa pemula di sekolah dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan olahraga dan kesehatan.
- b. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang lebih mendalam mengenai permainan pembelajaran hoki.

2. Manfaat Kebijakan

- a. Memberikan pedoman kebijakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan belajar yang efektif dalam mempelajari permainan hoki, yang

didasarkan pada temuan penelitian yang relevan dan dapat diimplementasikan dengan tepat.

3. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan model kooperatif siswa pemula khususnya pada jenjang SMP.
- b. Bagi guru, dapat memperoleh sumber yang mampu membantu mengatasi permasalahan pengembangan keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama melalui model kooperatif di sekolah.
- c. Bagi siswa, dapat menjadi pengetahuan serta pemahaman dalam pengembangan keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama melalui model kooperatif di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian diharapkan mampu memperkaya pengetahuan terhadap pengembangan keterampilan teknik dasar *push* dan kerjasama melalui model kooperatif pada SMP.

4. Manfaat Isu serta Aksi Sosial

- a. Memberikan informasi kepada semua pihak untuk memperbaiki ketrampilan bermain hoki di sekolah, serta menggunakannya sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran permainan hoki di lingkungan sekolah, yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti berikutnya yang ingin menggali lebih dalam topik ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk lebih jelas mengenai gambaran penulisan skripsi secara sistematis, yakni pembahasan mengenai penulisan skripsi dari bab I sampai dengan bab V sebagai berikut ini :

1. BAB I Pendahuluan memaparkan tentang : Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, Manfaat penelitian, dan Struktur organisasi skripsi.

2. BAB II : Kajian Pustaka memaparkan tentang : Model pembelajaran kooperatif, Keterampilan teknik dasar *push* dan Kerjasama siswa, Serta terdiri dari Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir dan Hipotesis.
3. BAB III : Metode Penelitian memaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: Lokasi dan Subjek Populasi/Sample Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional serta Variable dan Instrumen Penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Hasil Pembahasan dibagian ini memaparkan tentang inti dari proses penelitian di mana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.
5. BAB V Kesimpulan dan saran dibagian ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian.